

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDEBAT MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *JURISPRUDENTIAL INQUIRY*
SISWA KELAS XI TEKNIK INFORMATIKA
SMKN 1 BATIPUH**

TESIS



**NURLIS
NIM 81101**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

Nurlis. 2011. “Improving Students’ Ability in Debating through Jurisprudential Inquiry Learning Model at The XI Grade Student of SMKN 1 Batipuh”. *Thesis*. Graduate Program of State University of Padang.

This research discussed the problem about increasing the ability in debating through Jurisprudential Inquiry Model. The background of problem is because the lack of student speaking skill at XI TI grade student of SMKN 1 Batipuh, especially the ability in debating. Mean while by having the ability in debating, the student will have skill in speaking. Speaking skill, is very important for SMK students beside other skills according to their department, thus the student are prepared for middle level worker that are ready to use, to adapt and communicate directly in industrial world.

The purpose of this research is to see the improving of students’ ability through Jurisprudential Inquiry Model. The design of this research is action research by doing two cycles. Data for this research were gathered by using observation, achievement, field note questionnaire. Technique of the data analysis used was descriptive analysis.

The research finding showed that there was an increasing of students’ ability in debating on XI TI SMKN 1 Batipuh after using Jurisprudential Inquiry Learning Model. The improving was shown from the result of Student achievement in debating. The member of active students are also improving in each cycle and influence the student ability in debating. The result of questionnaire data analysis show jurisprudential inquiry model can improve debating ability.

ABSTRAK

Nurlis. 2011. “Peningkatan Keterampilan Berdebat melalui Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* Siswa Kelas XI TI SMKN I Batipuh”. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas masalah tentang peningkatan keterampilan berdebat melalui model pembelajaran *jurisprudential inquiry*. Latar belakang masalah penelitian ini adalah lemahnya keterampilan berbicara siswa kelas XI TI SMKN I Batipuh, terutama keterampilan berdebat. Padahal dengan keterampilan berdebat siswa akan terlatih untuk terampil berbicara. Keterampilan berbicara sangat penting bagi siswa SMK di samping keahlian yang sesuai dengan jurusannya, karena siswa dipersiapkan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai yang langsung beradaptasi dan berkomunikasi di dunia usaha dan dunia industri.

Tujuan penelitian ini untuk melihat peningkatan keterampilan berdebat siswa dengan menggunakan model pembelajaran *jurisprudential inquiry*. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan panduan observasi, panduan tes hasil belajar, catatan lapangan, angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Temuan penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan berdebat siswa kelas XI TI SMKN I Batipuh setelah menggunakan model pembelajaran *jurisprudential inquiry*. Peningkatan terlihat dari hasil belajar siswa yang terfokus pada keterampilan berdebat siswa. Jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran juga meningkat setiap siklus dan berpengaruh pada keterampilan berdebat siswa. Hasil analisis data angket tergambar bahwa siswa berpendapat model pembelajaran *jurisprudential inquiry* dapat meningkatkan keterampilan berdebat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya penelitian dan penyusunan tesis ini dapat dilaksanakan. Tesis yang berjudul Peningkatan Kemampuan Berdebat melalui Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* Siswa Kelas XI Teknik Informatika SMKN 1 Batipuh Tahun Pelajaran 2010/2011 untuk melengkapi syarat menamatkan studi pada Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP).

Pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak dari segi moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak berikut ini.

1. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Ermanto, M. Hum. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi mulai proses penelitian sampai selesai penyusunan tesis ini.
2. Prof. Dr. Gusril, M.Pd., Dr. Novia Juita, M.Hum., Prof. Dr. Agustina, M.Hum, selaku kontributor dan penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk perbaikan tesis ini.
3. Kadispora Sumatera Barat, Rektor UNP, Bupati Kabupaten Tanah Datar, Kadisdik Tanah Datar yang telah memberikan fasilitas berupa bantuan dana dan izin belajar.
4. Orang tua tercinta dan keluarga besar serta suami yang telah memberikan motivasi dan doa untuk kelancaran penyusunan tesis ini.
5. Kepala SMKN I Batipuh yang telah memberikan dukungan spiritual dan moril.
6. Rekan sejawat selaku kolaborator yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Siswa Kelas XI TI SMKN I Batipuh yang telah bersedia sebagai subjek penelitian.

8. Rekan-rekan seperjuangan PPs UNP, yang telah memberi masukan dan saran, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat dan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran. Mudah-mudahan tesis ini dapat memberikan sumbangan keilmuan terutama untuk meningkatkan keterampilan berdebat siswa.

Padang, Mei 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Defenisi Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori yang Relevan.....	9
1. Pengertian Berbicara	9

2. Debat	10
a. Jenis-jenis Debat	12
b. Patokan dalam Debat	18
c. Taktik Retoris dalam Debat	19
d. Faktor-faktor Keberhasilan Berbicara dalam Debat.....	22
3. Model Pembelajaran <i>Jurisprudential Inquiry</i>	25
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi, Responden, Informan	35
1. Lokasi.....	35
2. Responden.....	35
3. Informan.....	36
C. Instrumen Penelitian	36
1. Pengamatan/Observasi	36
2. Tes Hasil Belajar	37
3. Catatan Lapangan	38
4. Angket	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Penganalisisan Data	40
F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	41

1. Perencanaan.....	42
2. Tindakan.....	44
3. Pengamatan/Obsevasi	48
4. Refleksi	50
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Temuan Penelitian	51
1. Orientasi	51
2. Siklus Pertama	53
a. Perencanaan	53
b. Pelaksanaan Tindakan	55
c. Pengamatan/Obsevasi.....	58
1) Hasil Analisis Data Jumlah Siswa yang Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama.....	59
2) Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama	67
3) Catatan Lapangan	70
4) Hasil Analisis Data Angket Siklus Pertama	74
d. Refleksi	76
3. Siklus Kedua.....	79
a. Perencanaan	79
b. Pelaksanaan Tindakan	80
c. Pengamatan	81

1) Hasil Analisis Data Jumlah Siswa yang Aktif	
dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus Kedua....	82
2) Analisis Data Tes Hasil Belajar Siklus Kedua.....	87
3) Catatan Lapangan	89
4) Hasil Analisis Data Angket Siklus Kedua	92
d. Refleksi	93
B. Pembahasan	94
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	105
A. Simpulan	105
B. Implikasi	106
C. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	111
Lampiran 2 Data Orientasi Hasil Belajar Berdebat Siswa	128
Lampiran 3 Lembaran Pengamatan Nomor Indikator Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Berdebat melalui Model Pembelajaran <i>Jurisprudential Inquiry</i>	129
Lampiran 4 Rekapitulasi Jumlah Siswa yang Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran Berdebat Siklus Pertama Pertemuan Pertama ...	130
Lampiran 5 Rekapitulasi Jumlah Siswa yang Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran Berdebat Siklus Pertama Pertemuan Kedua	131
Lampiran 6 Rekapitulasi Jumlah Siswa yang Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran Berdebat Siklus Pertama Pertemuan Ketiga	132
Lampiran 7 Rekapitulasi Jumlah Siswa yang Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran Berdebat Siklus Kedua Pertemuan Pertama	133
Lampiran 8 Rekapitulasi Jumlah Siswa yang Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran Berdebat Siklus Kedua Pertemuan Kedua	134
Lampiran 9 Rekapitulasi Jumlah Siswa yang Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran Berdebat Siklus Kedua Pertemuan Ketiga	135
Lampiran 10 Instrumen Evaluasi	136
Lampiran 11 Analisis Hasil Orientasi/Tes Awal Kemampuan Berdebat Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran	

<i>Jurisprudential Inquiry</i>	138
Lampiran 12 Analisis Hasil Belajar Akhir Siklus Pertama Kemampuan Berdebat Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Jurisprudential Inquiry</i>	140
Lampiran 13 Analisis Hasil Belajar Siklus Kedua Kemampuan Berdebat Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Jurisprudential Inquiry</i>	142
Lampiran 14 Rekapitulasi Hasil Belajar Berdebat Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Jurisprudential Inquiry</i>	144
Lampiran 15 Angket Penelitian	145
Lampiran 16 Kisi-kisi Angket Penelitian.....	148
Lampiran 17 Hasil Analisis Data Angket Siklus Pertama	149
Lampiran 18 Hasil Analisis Data Angket Siklus Kedua.....	151
Lampiran 19 Pengolahan Data Angket Per Indikator Siklus Pertama	153
Lampiran 20 Pengolahan Data Angket Per Indikator Siklus Kedua.....	155
Lampiran 21 Rekapitulasi Data Angket Siklus Pertama.....	157
Lampiran 22 Rekapitulasi Data Angket Siklus Kedua	158
Lampiran 23 Catatan Lapangan	159
Lampiran 24 Foto Kegiatan Pembelajaran Berdebat	165

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kegiatan Guru dan Siswa Selama Proses Pembelajaran	
<i>Jurisprudential Inquiry</i>	28
Tabel 2 Kisi-Kisi Kegiatan Siswa.....	37
Tabel 3 Kisi-Kisi Hasil Belajar	38
Tabel 4 Kisi- Kisi Angket	39
Tabel 5 Rekapitulasi Jumlah Siswa yang Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran	
Siklus Pertama	60
Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Belajar Berdebat Per Indikator Siklus Pertama..	67
Tabel 7 Peningkatan Kemampuan Berdebat Siklus Pertama	69
Tabel 8 Analisis Data Angket tentang Penerapan Model Pembelajaran	
JI dalam Pembelajaran Berdebat Siklus Pertama	74
Tabel 9 Jumlah Siswa yang Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran	
Siklus Kedua	82
Tabel 10 Rekapitulasi Nilai Berdebat Per Indikator Akhir Siklus Pertama dan	
Akhir Siklus Kedua	87
Tabel 11 Peningkatan Kemampuan Berdebat Siklus Kedua.....	89
Tabel 12 Analisis Data Angket tentang Penerapan Model Pembelajaran JI	
dalam Pembelajaran Berdebat Siklus Kedua.....	92
Tabel 13 Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Berdebat Siswa pada Orientasi,	

Tabel 14 Peningkatan Keterampilan Berdebat dari Orientasi sampai

Siklus Kedua 101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pembelajaran keterampilan berbicara diaplikasikan pada setiap jenjang pendidikan. Untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembelajaran berbicara diaplikasikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada setiap tingkat. Hal ini sejalan dengan tujuan akhir SMK yakni menciptakan tenaga kerja terampil yang siap pakai di dunia kerja. Lulusan SMK di samping dibekali dengan keahlian juga dibekali dengan keterampilan berkomunikasi. Berdasarkan ini maka salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK adalah menghasilkan para lulusan yang terampil berbicara untuk menyampaikan argumen dan ide secara logis dan faktual sehingga keahlian yang dimilikinya dapat diaplikasikan di dunia kerja.

Jumlah beban belajar keterampilan berbicara dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK lebih dominan dari keterampilan berbahasa yang lain yakni keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Dengan kondisi ini semestinya siswa SMK terampil berbicara terutama dalam mengemukakan dan mempertahankan argumen-argumen yang logis dan faktual. Fakta yang dijumpai di lapangan ternyata tujuan ini sebagian besar tidak tercapai.

Di SMK Batipuh keterampilan berbicara siswa merupakan masalah yang perlu diperhatikan dan dicari solusi karena sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan berbicara. Kondisi ini dapat dilihat dari data keikutsertaan siswa SMK dalam kompetisi keterampilan berbicara yang terdapat di Kecamatan

Batipuh dan Kabupaten Tanah Datar sangat sedikit. SMKN 1 Batipuh satu-satunya SMK yang ada di Kecamatan Batipuh selama lima tahun terakhir belum pernah meraih juara dalam setiap kompetisi keterampilan berbicara yang diadakan tingkat kecamatan. Siswa yang mengikuti kompetisi ini rata-rata hanya untuk memenuhi undangan panitia, bukan karena keinginan siswa.

Keterampilan berbicara siswa kelas XI Teknik Informatika (TI) SMKN 1 Batipuh tahun pelajaran 2010/2011 pada umumnya juga sangat rendah. Sebagian besar siswa tidak memiliki keberanian berbicara di depan umum. Ini terlihat ketika siswa beragumen dalam debat, padahal materi debat dapat melatih siswa terampil berbicara. Materi ini terdapat dalam silabus bahasa Indonesia kelas XI pada Kompetensi Dasar (KD) 2.9 yaitu berdiskusi yang bermakna dalam konteks bekerja. Materi untuk KD ini adalah berdebat. Materi ini terdapat dalam silabus SMK yang disusun Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP).

Hasil yang diperoleh dari pembelajaran berdebat sangat rendah. Secara klasikal belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 65. Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dalam orientasi, rata-rata yang diperoleh secara klasikal 57,35. Secara klasikal hasil yang diperoleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 65. Lihat lampiran 2 (dua).

Ketika berdebat, argumen yang disampaikan siswa umumnya berbelit-belit sehingga susah dipahami. Kalimat yang digunakan siswa dalam beragumen alurnya tidak jelas sehingga argumen yang disampaikan tidak berisi. Kosakata yang digunakan kurang bervariasi. Sikap siswa saat menyampaikan argumen sangat kaku dan tidak rileks. Siswa ragu-ragu dengan kalimat yang digunakan

karena takut argumen mereka salah. Masih banyak siswa beragumen dengan mencampurkan penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah karena mereka kesulitan merangkai kalimat dengan bahasa Indonesia. Keadaan ini menyebabkan tujuan pembelajaran debat tidak tercapai karena tidak terlihat suasana adu argumen antara kelompok pendukung dan penyangkal.

Permasalahan tidak saja berasal dari siswa, tetapi juga dari guru. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan praktik berdebat. Guru kurang menyediakan beberapa kasus aktual yang mudah dipahami dan sesuai dengan program keahlian sehingga siswa kesulitan dalam mengemukakan argumen. Pemilihan kasus untuk berdebat ditentukan oleh siswa. Hal ini akan menimbulkan keberagaman kasus yang diajukan siswa sehingga tidak terfokus. Guru belum menggunakan media yang tepat untuk memperlihatkan kepada siswa tentang suasana berdebat sebelum siswa melakukan praktik berdebat di kelas sehingga siswa belum mempunyai gambaran yang jelas tentang pelaksanaan berdebat. Ketersediaan sarana belajar kurang mendukung untuk kelancaran pembelajaran berbicara, misalnya guru kesulitan untuk menggunakan sarana elektronika untuk memperlihatkan kepada siswa suasana berdebat.

Berdasarkan kondisi tersebut pembelajaran kemampuan berdebat siswa kelas XI TI SMK Negeri 1 Batipuh tahun pelajaran 2010/2011 perlu ditingkatkan. Guru mempunyai peran utama untuk meningkatkannya. Guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan memberi motivasi serta melakukan tindakan agar tujuan pembelajaran keterampilan berdebat tercapai.

Debat dapat melatih keterampilan berbicara siswa, karena dalam debat pembicara harus terampil berpendapat (beragumen) dan mempertahankan dengan menggunakan alasan yang tepat dan logis. Keterampilan ini sangat diperlukan siswa SMK teknologi, karena setiap produk dan keterampilan yang dihasilkan siswa dalam praktik harus mampu dipublikasikan, dipromosikan secara lisan kepada guru dan tim pembimbing praktik dengan argumentasi yang tepat dan logis. Selain itu untuk menamatkan SMK siswa harus mampu menghasilkan sebuah produk yang inovatif dan kreatif sesuai dengan bidangnya dan mempertahankan di depan tim penguji eksternal dari usaha dan dunia industri (DUDI) yang berusaha untuk menggali argumen siswa untuk mempertahankan pendapat. Jika siswa mampu mempertahankan pendapatnya tentang produk yang dihasilkannya di depan penguji maka untuk ujian nasional praktik produktif siswa dinyatakan lulus. Dengan alasan-alasan di atas, untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mempertahankan pendapat dengan landasan yang tepat dan logis maka penting ditingkatkan keterampilan berdebat siswa.

Sehubungan dengan masalah di atas untuk meningkatkan keterampilan berdebat siswa dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* (JI). Untuk seterusnya pemakaian istilah model pembelajaran *jurisprudential inquiry* disingkat dengan JI. Model pembelajaran JI dipilih karena prosedurnya sesuai untuk berdebat. Melalui model pembelajaran ini siswa diarahkan untuk menemukan permasalahan kemudian mengumpulkan fakta-fakta yang berhubungan dengan permasalahan untuk mempertahankan pendapatnya sesuai dengan posisinya memandang

permasalahan. Setelah itu siswa berargumentasi secara lisan untuk mempertahankan pendapatnya. Seluruh prosedur pembelajaran II mempermudah untuk melatih keterampilan berdebat siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah rendahnya keterampilan berdebat siswa kelas XI TI SMKN 1 Batipuh tahun pelajaran 2010/2011 maka dapat diidentifikasi masalahnya dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya seperti berikut ini.

1. Siswa menganggap sangat sulit berargumen dalam berdebat.
2. Siswa kesulitan menyusun kalimat-kalimat yang tepat untuk mengemukakan dan mempertahankan argumen dalam berdebat.
3. Diksi yang digunakan siswa dalam berdebat kurang bervariasi.
4. Penggunaan bahasa siswa dalam berdebat bercampur dengan bahasa daerah.
5. Argumen-argumen yang digunakan siswa dalam berdebat kurang tepat karena kalimat-kalimat yang digunakan kurang koheren sehingga alurnya tidak jelas.
6. Siswa dalam berargumen belum menggunakan gerak dan mimik.

Faktor eksternal sebagai berikut ini.

1. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran berdebat kurang tepat.
2. Media yang digunakan guru untuk materi pembelajaran berdebat tidak tepat.
3. Tema yang ditentukan guru untuk berdebat kurang aktual serta tidak sesuai dengan bidang keahlian atau jurusan siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan beragamnya faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan berdebat siswa kelas XI TI SMKN 1 Batipuh tahun pelajaran 2010/2011 maka penelitian ini dibatasi tentang penggunaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* untuk meningkatkan keterampilan berdebat siswa kelas XI T I SMKN 1 Batipuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahannya berikut ini.

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* untuk meningkatkan keterampilan berdebat?
2. Faktor-faktor apa yang dapat meningkatkan keterampilan berdebat siswa kelas XI Teknik Informatika SMKN 1 Batipuh tahun pelajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berdebat siswa kelas XI TI SMKN 1 Batipuh tahun pelajaran 2010/2011. Tujuan secara khususnya sebagai berikut ini.

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berdebat siswa kelas XI TI SMKN 1 Batipuh tahun pelajaran 2010/2011 dengan menggunakan model pembelajaran II.
2. Untuk menemukan faktor-faktor yang dapat meningkatkan keterampilan berdebat siswa kelas XI TI SMKN 1 Batipuh tahun pelajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis penelitian sebagai berikut.

1. Memberikan sumbangan pikiran untuk memecahkan masalah rendahnya keterampilan berdebat siswa kelas XI SMK.
2. Sebagai masukan bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan berbicara siswa SMK.

Manfaat praktis penelitian sebagai berikut.

1. Sebagai masukan bagi guru bahasa Indonesia SMK untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan inovasi-inovasi baru dalam model pembelajaran.
2. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia SMK untuk meningkatkan keterampilan berdebat siswa.
3. Salah satu cara untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan berbicara siswa SMK.

G. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan kata dan istilah maka dituliskan beberapa definisi istilah berikut ini.

1. Teknik Informatika adalah salah satu bidang keahlian yang terdapat pada sekolah menengah kejuruan (SMK).
2. Berdebat adalah jenis diskusi yang membahas suatu permasalahan oleh dua kelompok dengan mengkajinya dari dua sudut pandang yang berbeda.

3. Kelompok pendukung adalah kelompok yang berada pada posisi pendukung permasalahan yang diperdebatkan.
4. Kelompok penyangkal adalah kelompok yang berada pada posisi yang menyangkal, membantah, dan meyanggah pendapat yang dikemukakan oleh kelompok pendukung dalam berdebat.
5. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan untuk melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan guru dalam proses pembelajaran.
6. *Jurisprudential inquiry* adalah model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa memecahkan permasalahan yang ditemukan, kemudian mengemukakan pendapatnya tentang permasalahan tersebut yang dilengkapi fakta-fakta pendukung yang tepat dan logis untuk mempertahankan pendapatnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua dapat disimpulkan berikut ini.

1. Kemampuan berdebat siswa kelas XI TI SMKN I Batipuh tahun pelajaran 2010/2011 dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran JI. Ini terlihat dari perolehan hasil belajar siswa yang terus mengalami peningkatan dari tes awal/orientasi , akhir siklus pertama, dan akhir siklus kedua. Jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran berdebat mengalami peningkatan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran JI. Ini terlihat dalam kreativitas dan antusias siswa melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan berdebat siswa antara lain: a) kesiapan siswa untuk belajar dengan membawa modul dan perlengkapan belajar, b) keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran, c) keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, d) kemampuan siswa mengungkapkan fakta dan kalimat argumen untuk berdebat, e) penggunaan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan dalam berdebat, f) keaktifan siswa dalam kegiatan evaluasi terhadap proses pembelajaran di akhir pembelajaran.

B. Implikasi

1. Model pembelajaran JI memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis dan logis, serta meningkatkan antusias dan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Potensi siswa dalam mengkaji permasalahan berdasarkan fakta yang sesuai dapat dikembangkan.
3. Penerapan model pembelajaran JI memberi kesempatan luas kepada siswa untuk menelaah masalah berdasarkan fakta yang dikumpulkan dan mengembangkan sesuai dengan pola pikir.
4. Model pembelajaran JI meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan, menghargai pendapat orang lain. JI membantu guru untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif dan aktif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berdebat.
5. Model pembelajaran JI menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal dalam mengumpulkan informasi dan fakta untuk mendukung pendapat tentang suatu persoalan.
6. Melalui JI siswa lebih berperan sebagai subjek belajar bukan objek belajar.
7. Peran siswa dalam pembelajaran sebagai penemu dan pencari penyelesaian suatu persoalan bukan sebagai penerima saja. Dengan peran sebagai penemu diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa. Siswa yang memiliki percaya diri akan lebih kreatif dalam belajar dan menemukan terobosan-terobosan baru, lebih kritis dan analitis mengkaji berbagai bidang.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang diuraikan dapat dikemukakan saran berikut ini.

1. Guru bahasa Indonesia khususnya SMK diharapkan menggunakan model pembelajaran JI dalam pembelajaran berdebat karena dapat meningkatkan kemampuan berdebat siswa.
2. Peneliti lain agar dapat melanjutkan penelitian ini dan menjadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.
3. Kepada guru bahasa Indonesia agar mempergunakan model pembelajaran JI dalam pembelajaran berdebat dan perlu juga dipertimbangkan untuk materi pembelajaran berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2006. *Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhan, Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- BNSP. 2008. *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka.
- Daswita. 2008. “Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara”. *Tesis*, Tidak Diterbitkan. Padang: Program Pasca Sarjana UNP Padang.
- Dewita, Asmah 2008. “Penggunaan Alat Peraga dalam Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX 1 Bukittinggi”. *Tesis*, Tidak Diterbitkan. Padang : Program Pasca Sarjana UNP Padang.
- Faturrohman, Pupuh dan Sobri Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Furqanul, Aziz dan Chaedar Alwasilah. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Geoffrey Leech. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- George Yule. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendrikus, Wuwur. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Irianto, Agus 2008. *Proses Pembelajaran*. Padang: UNP.
- Lexy, J Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan, Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Maidar, Arsjad G. dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Airlangga.